

Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pendahuluan

Permasalahan CSR di Indonesia berbagai permasalahan muncul baik dari masyarakat, pemerintah maupun perusahaan. Kadang masyarakat belum siap mengimplementasikan CSR terutama bila sifatnya partisipatif, masyarakat tidak mau diajak berubah dan hanya ingin mendapatkan bantuan dana saja (filantropi) serta kultur dan terkadang capacity building ketika masyarakat tidak bisa menyerap keinginan perusahaan. Sedangkan perusahaan masih banyak perusahaan yang menjalankan CSR-nya hanya untuk meningkatkan image perusahaan, bahkan ada beberapa perusahaan yang sama kali tidak mau menjalankan CSR. CSR yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak (di dalam maupun di luar perusahaan) untuk berkontribusi dalam ekonomi berkelanjutan. Dan dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komitmen tersebut.



Di Indonesia, CSR telah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan yang berkegiatan bagi setiap perusahaan yang berkegiatan bersumber daya alam dalam operasinya. Hal ini diatur dalam Pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Pasal 15, Pasal 17, dan Pasal 34 UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang di dalamnya mengatur kewajiban bagi perusahaan untuk menyelenggarakan program CSR. Meskipun secara yuridis Pemerintah telah membuat regulasi terkait CSR, namun dalam implementasinya hingga sekarang masih terdapat banyak CSR yang tidak tepat sasaran atau tidak optimal dalam memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat.

CSR dan Pemberdayaan Masyarakat

CSR merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan. Menurut Carlzon yang dikutip Kadarnis (2012:235) "Pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, dan keputusannya, serta tidak tunduk-tundaknya".

Berdasarkan Carlzon, CSR berupaya membebaskan masyarakat sekitar perusahaan untuk keluar dari permasalahan sosial yang dihadapinya. Melalui program CSR, perusahaan berupaya memberi kesempatan pada masyarakat dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dengan demikian, dalam jangka panjang kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Pemberdayaan masyarakat terkait dengan upaya mengangkat kehidupan orang miskin untuk menjadi orang yang lebih mandiri dan mampu menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Dalam pemberdayaan masyarakat perlu pemahaman akan penyebab kemiskinan masyarakat, agar dapat diputuskan jenis program yang relevan untuk diterapkan.

Menurut Chambers yang dikutip Soetrisno (2001:26-27), ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya proses kemiskinan, di mana satu sama lainnya terjalim dalam satu kerangka yang disebut perangkap kemiskinan atau deprivation trap yang terdiri dari 5 unsur yaitu: 1) Kemiskinan itu sendiri; 2) Kelemahan fisik; 3) Keterasingan atau kadar isolasi; 4) Kerentanan; dan 5) Ketidakterbantuan.

Program CSR seharusnya melihat masalah perangkap kemiskinan yang dialami masyarakat, sehingga program CSR dapat memilih jenis program yang paling tepat dengan kondisi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus didukung oleh penguatan institusi sebagaimana dikemukakan Stambel (2012:168-169). "Melihat

pentingnya peran negara dalam upaya pengentasan kemiskinan membuat para ekonom sepakat bahwa birokrasi yang efektif adalah syarat dasar bagi competitiveness sebuah bangsa. Bank Dunia dalam laporannya mengenai Global Competitiveness, bahkan menempatkan inflasi sebagai basic requirement bagi kemajuan sebuah bangsa. Berdasarkan Stambel, negara perlu mendukung upaya pemberdayaan yang dilakukan perusahaan melalui program CSR. Meskipun telah ada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan CSR bagi masyarakat sekitar, namun Pemerintah perlu terus mendorong dan melakukan pembinaan terkait CSR.

Menurut Untung (2014:117-118), sebenarnya tidak salah jika CSR digunakan untuk pemberdayaan masyarakat maka akan memberikan manfaat langsung dan berdampak ganda yang lebih besar serta mampu secara bertahap mengembangkan kemandirian masyarakat. Hal ini dikarenakan, melalui pemberdayaan masyarakat, sekurangnya masyarakat disiapkan untuk:

- Menyadari kesalahannya, masalah yang dihadapi, peluang-peluang yang dapat dilakukan, serta mata pencarian kegiatan untuk kehidupan yang sesuai dan terbaik dengan daya nalar serta kemampuannya.
- Melalui proses belajar bersama, berlatih untuk membuat perencanaan bagi perbaikan kehidupannya.
- Melakukan kegiatan mereka secara partisipatif dengan atau tanpa fasilitas pihak luar.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi secara partisipatif terhadap semua kegiatan yang dilakukan.
- Memanfaatkan hasil-hasil kegiatan secara partisipatif.

Evaluasi

Evaluasi program CSR merupakan hal yang sangat penting dan bahkan sebuah keharusan bagi perusahaan, mengingat CSR memiliki dua sisi penggambaran bagi perusahaan. Jika perusahaan sukses dalam melakukan CSR-nya, maka perusahaan tersebut akan memiliki citra atau nama yang baik di mata masyarakat, sedangkan jika tidak sukses dalam menjalankan program CSR-nya maka perusahaan akan dianggap zalim kepada masyarakat.

Penulis coba mengaji tentang berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam implementasi CSR, diharapkan menjadi masukan bagi DPR RI dalam rangka menjalankan tugasnya di bidang legislasi, pengawasan dan anggaran yang terkait CSR dan pemberdayaan masyarakat. Dan tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah dalam rangka menjalankan program pembangunan nasional khususnya pemberdayaan masyarakat untuk menuju kesejahteraan.

Bekasi, Sabtu, 13-08-2022
Penulis: Maldi Sukhan, SE, MM, CP, NLP, CLMA Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
Sekarang Mahasiswa S-3 Konsentrasi Manajemen Keuangan - UNPAK Bogor, Jawa Barat

Pentas Seni Blok L Dalam Rangka HUT RI Ke-77
Lurah Wanasari, Sarkum, S.IP, MM : Berkisah (Bersama Kita Bisa)



BEKASI, Pelita RAKYAT

Semarak dan semangat 17 Agustus tampak menghiasi Perumahan Taman Tndaya Indah 3, pada malam (20/8). Berkat upaya dan kerjasama para panitia Pentas Seni Blok L (Pastel) yang dimotivasi Sukanto Pnbadi selaku Ketua Panitia, acara berjalan dengan baik dan menah.

Kehadiran Lurah Wanasari bersama istri menambah menah suasana Pentas Seni dan pada kesempatan tersebut Lurah Wanasari berkenan membuka Pentas Seni Blok L (Pastel) pada Sabtu (20/8).

Lurah Wanasari dalam sambutannya menyampaikan bangga terhadap warga RW 15, dimana pemudanya sangat inovatif dan kreatif. Hal tersebut sangat dengan perayaan malam ini yang sangat menabukkan kami bangsa akan peran serta pemuda dalam segala acara kegiatan. Ini menandakan bahwa pemuda masih mengingat dan tertanam di hati sanuburnya akan perjuangan pemuda dulunya di dalam merebut kemerdekaan yang kita peringati setiap tanggal 17 Agustus setiap tahunnya. Ini bisa kita lihat malam ini, dimana acaranya tertata rapi dan wah ujar Lurah Wanasari dalam sambutannya



Pastel menyajikan acara yang begitu spektakuler dan wah.

"Dari mulai kemarin kita lomba dasa wisma di RW 15 kemudian ikut memeriahkan 17 Agustus di kelurahan Wanasari dengan mengikuti lomba karnaval, lomba lumpang, dan juga lomba panjat pinang. Kalau saya lihat Blok L ini sudah mulai tertata disegala bidang, dan ini adalah awal yang baik semoga ditahun kedepannya akan lebih baik lagi, lebih kompak lagi. Lanjutkan tahun depan lebih menah lagi, ujar H. Mukhamid, SE sebagai Ketua RW 15, Diselah-selah acara Pentas Seni,

(14/8) yang lalu. Dan Alik Rukayah berpesan, bagi dasa wisma yang tidak terdapat ini menjadi juara tetapi semangat tidak merasa kecewa, untuk kedepannya RW 15 akan melaksanakan kegiatan yang sama, namun lebih ditingkatkan lagi penilaian dasa wisma kemarin adalah nilai point yang terbesar di pembuktian atau keadmindistrangan serta kreativitas dan inovasi, ungkap Ketua PKK RW 15, Alik Rukayah

Para Pemenang Lomba Dasa Wisma RW 15 Kelurahan Wanasari



Ketua PKK RW 15 Alik Rukayah mengumumkan para pemenang acara Lomba Dasa Wisma tingkat RW 15 pada Minggu

nasari :

- Juara 1 : TULIP 2 dari RT.004 dengan total nilai 874
 - Juara 2 : DAHLIA 5 dari RT.002 dengan total nilai 839
 - Juara 3 : DAHLIA 4 dari RT.002 dengan total nilai 803,
 - Juara Harapan 1 : KRISAN 1 dari RT.003 dengan total nilai 795
 - Juara Harapan 2 : TULIP 3 dari RT.004 dengan total nilai 785
- Selanjutnya acara menampilkan kreasi, tari tradisional dan modern yang dibawakan para pemuda dari RT 1 sampai 4 dan diakhiri ramah tamah dan diselingi hiburan yang diisi artis dan Blok L. (01)